AGRISTA : Vol. 4 No. 3 September 2016 : Hal. 515 - 524 ISSN 2302-1713

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI UNGGULAN DI KABUPATEN WONOSOBO

Aisya Denna Saputri, Sri Marwanti, Nuning Setyowati
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Kentingan, Surakarta 57126, Telepon : +62271 637457
Email :dennaaisya@gmail.com, Telp : 085814666459

Abstrak

Penelitian ini betujuan untuk pemetaan potensi agroindustri unggulan di tingkat kecamatan dan kabupaten, serta merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan agroindustri unggulan pertama di Kabupaten Wonosobo.Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.Analisis yang digunakan adalah Metode Perbandingan Eksponensial (MPE), Metode Borda, dan analisis SWOT. Hasil analisis dengan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) menunjukkan agroindustri unggulan skala rumah pada tingkat kecamatan di Kabupaten Wonosobo, yaitu: agroindustri gula aren, agroindustri opak singkong, agroindustri manisan carica, agroindustri manisan salak, agroindustri tahu dan agroindustri lainnya. Metode Borda menunjukkan peringkat pertama agroindustri unggulan skala rumah di Kabupaten Wonosobo adalah agroindustri manisan carica, dengan nilai borda329.764.510,1. Analisis SWOT menghasilkan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan agroindustri manisan carica adalah memanfaatkan modal dari investor untuk modernisasi sarana produksi, bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan instansi swasta dalam meningkatkan citra produk manisan carica, memperbarui konsep penjualan untuk menarik minat konsumen, mengadakan pelatihan dan pembinaan secara kontinyu melalui Asosiasi Pengusaha Carica, memperbanyak jumlah tanaman carica dan mengintensifkan penanaman yang sudah ada, membuat kebijakan yang dapat melindungi pengusaha agroindustri manisan carica, meningkatkan kualitas manisan carica, mengefisiensi penggunaan teknologi dan memperkuat kerjasama antar anggota APC.
Kata Kunci: Agroindustri Manisan Carica, Metode Borda, MPE, SWOT, Wonosobo

Abstract

This research aims to identify the spread and potential of superior agro-industries at the districts level and at regency level, also formulating the alternative strategies that can be applied in developingWonosobo Regency. The data used are primary data and secondary data.Methods of data analysis used are Comparative method of Exponential (MPE), Bordas method and SWOT analysis. The results analysis of Comparative method of Exponential (MPE) show superior home-scale agro-industry at the district level in Wonosobo are : palm sugar, cassava chips, candied carica, candied snakefruit etc. Borda method shows first rank of agro-industries in Wonosobo regency is agro-industry of candied carica, with a value of borda 329,764,510.1. Alternative strategies can be applied to develop candied carica agro-industries areusing capital from investors to modernization facilities of production, collaborating with government agencies and private institutions to introduced candied carica, training and coaching through the Association of Carica Entrepreneurs (APC), maximizing the number of carica plants and intensify cropping carica, creating policies that can protect agro-industry of candied carica, improving the quality of candied carica, efficiency in the use of technology and strengthening cooperation among members of the APC.
Key words :Candied Carica Agro-industries, Wonosobo Regency, MPE, Bordas Method, SWOT

PENDAHULUAN

Kondisi krisis ekonomi yang dialami Indonesia membangkitkan kesadaran kepada masyarakat pentingnya pembangunan di sektor pertanian.Sektor pertanian telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam pembangunan nasional dan bahkan sektor pertanian mampu menjamin keberlangsungan hidup serta pendapatan bagi masyarakat di Indonesia.Peran pertanian tidak hanya sebagai tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja dan pembuka berbagai lapangan usaha, tetapi diandalkan sebagai sektor penghasil devisa negara.

Peran sektor pertanian terhadap pembangunan pertanian salah satunya ditunjang oleh agroindustri yang merupakan bagian dari subsistem agribisnis.Sistem agribisnis disini memandang suatu pertanian bukan hanya dari sisi produksi (*on farm*) saja tetapi lebih luas (*off farm*).Masa yang akan datang posisi pertanian akan menjadi sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar (Sarangih, 2004)

Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki potensi dalam pengembangan agroindustri adalah Kabupaten Wonosobo.Kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2014.Hal ini terlihat pada Tabel 1 mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2014.

Tabel 1. Produk Domestik Reginal Bruto Kabupaten Wonosobo Tahun2012-2014 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Juta Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1.	**Pertanian, Kehutanan dan Perikanan**	**3.406.757**	**3.503.177**	**3.486.208,6**
2.	Pertambangan dan Penggalian	96.128,8	99.758,5	108.821,6
3.	**Industri Pengolahan**	**1.621.383,2**	**1.712.942,2**	**1.786.785**
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	3.899,8	4.192,4	4.359,4
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah	12.864,9	13.376,8	14.386,7
6.	Konstruksi	601.526,3	637.351,2	671.148,1
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.767.536,7	1.862.820,6	1.958.338,2
8	Transportasi dan Penggudangan	506.975,2	553.527,6	609.050,4
9.	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	302.170,5	318.665,1	342.229,6
10.	Informasi dan Komunikasi	119.768	130.688,8	146.518,3
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	272.561,7	292.689,4	324.080,2
12.	Real Estate	155.184,7	171.608,8	188.900,8
13.	Jasa Perusahaan	19.838	22.188	24.18,8
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	264.073,5	272.266,1	275.826,2
15.	Jasa Pendidikan	478.709,9	524.196,7	581.432,8
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	108.512,3	117.809,1	131.542,6
17.	Jasa Lainnya	199.014,8	220.559,8	240.127,6
	Produk Domestik Bruto (PDB)	**9.935.905,3**	**10.457.818,0**	**10.892.939,1**

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo

Adanya peningkatan nilai PDRB pada sektor pertanian tersebut menandakan bahwa produktivitas pertanian yang diusahkan sudah baik.Produktivitas pertanian yang baik menandakan bahwa produksi yang dihasilkan oleh sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo cenderung melimpah. Hasil Produksi sektor pertanian yang melimpah ini dapat menunjang keberlangsungan usaha agroindustri, khususnya dalam menjamin ketersediaan bahan baku.

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan PDRB sektor industri pengolahan berada di peringkat 3 besar.Hal ini menandakan bahwa sektor industri pengolahan berperan besar terhadap perekonomian di Kabupaten Wonosobo.Besarnya PDRB antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menguatkan argumen bahwa Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang potensial dalam pengembangan agroindustrinya.

Berdasarkan data mengenai nilai produksi industri rumah tangga Kabupaten Wonosobo Tahun 2014menunjukkan bahwa industri denganskala rumah tangga memiliki jenis usaha yang beragam. Diantara beragam jenis Industri skala rumah tangga yang ada, industri dengan bahan baku yang berasal dari sektor pertanian adalah industri yang banyak diusahakan dan memberi pengaruh yang paling besar terhadap nilai produksi industri rumah tangga di Kabupaten Wonosobo.Besarnya pengaruh agroindustri terhadap nilai produksi industri rumah tangga menjadi landasan untukmelakukan penelitian mengenai potensi agroindustri skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo.Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pemetaan potensi agroindustri pada tingkat kecamatan di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Metode Perbandingan Eksponensial, mengidentifikasi potensi agroindustri unggulan di Kabupaten Wonosobo berdasarkan Metode Borda dan merumuskan alternatif strategi yang dalam mengembangkan agroindustri unggulan pertama di Kabupaten Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis.Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2008). Teknik survei dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang tersusun dalam suatu kuesioner terstruktur.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*).Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kabupaten Wonosobo.Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang potensial dalam perkembangan

agroindustrinya.Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang dapat menyerap kebutuhan akan lapangan kerja di Kabupaten Wonosobo.

Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan terbagi dalam 2 tahapan.Pada tahap pemetaan potensi agroindusti skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo, responden adalah mantri tani, mantri statistik, dan mantri ekonomi di setiap kecamatan. Tahap perumusan alternatif strategi pengembangan agroindustri unggulan skala rumah tangga peringkat pertama melibatkan 1 orang staff Bappeda, 1 orang staff Dinpertan TPH, 1 orang staff Disperindag, 5 orang pengusaha agroindustri unggulan pertama skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo, 1 orang pemasok dan2 orang konsumen.

Metode Analisis Data pada tahap Pemetaan potensi agroindustri unggulan skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobodengan MPE dilakukan melalui survei langsung di seluruh kecamatan (15 kecamatan).Penentuan agroindustri unggulan skala rumah tangga menggunakan kriteria yang diadopsi dari Bank Indonesia dalam Harisudin et al (2011):(a)jumlah unit usaha/rumah tangga pelaku agroindustri (nilai bobot 3), (b)jangkauan pemasaran produk (nilai bobot 4), (c)ketersediaan bahan baku/sarana produksi (nilai bobot 3), (d)kontribusi agroindustri terhadap perekonomian daerah (nilai bobot 8). Formulasi analisis Metode Perbandingan Eksponensial yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Nilai } (TN_{xi}) = \sum_{j-1}^{m} (RKij)^{TKKj} \quad (1)$$

Dimana TN_{xi} adalah total nilai agroindustri unggulan skala rumah tangga ke-i di kecamatan x, RK_{ij} adalah nilai derajat kepentingan relatif kriteria ke-j untuk agroindustri unggulan skala rumah tangga ke-i, TKK_j adalah nilai bobot kriteria ke-j, i adalah 1,2,3…,n = jumlah pilihan agroindustri unggulan skala rumah tangga di kecamatan x, dan m adalah jumlah kriteria (Marimin, 2004)

Identifikasi potensi agroindustri unggulan skala rumah tangga di tingkat kabupaten di Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan Metode Borda.Metode Borda digunakan untuk mengetahuipotensi agroindustri unggulan skala rumah tangga di tingkat kabupaten. Formulasi analisis Metode Borda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Borda } X_i = \sum (\text{MPE } X_{ij} * \text{Nilai ranking } X_{ij})$$

Dimana Nilai Borda Xi adalah nilai borda agroindustri unggulan skala rumah tangga ke-i di tingkat Kabupaten Wonosobo, MPE X_{ij} adalah nilai total MPE agroindustri unggulan skala rumah tangga ke-i di kecamatan ke-j, Nilai ranking X_{ij} adalah nilai ranking agroindustri unggulan skala rumah tangga ke-i di kecamatan ke-j, i adalah 1,2,3…,n = jumlah pilihan agroindustri

unggulanskala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo, dan m adalah jumlah kecamatan di Kabupaten Wonosobo
(Marimin, 2004).

Perumusan alternatif strategi pengembangan agroindustri unggulan skala rumah tangga pertama di Kabupaten Wonosobo dilakukan dengan menggunakan alat analisis SWOT. Tahap pertama adalah melakukan analisis faktor internal (untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan) dan analisis faktor eksternal (untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman) agroindustri unggulan skala rumah tangga pertama di Kabupaten Wonosobo.Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut diolah menggunakan alat matriks SWOT untuk dirumuskan alternatif strategi pengembangan agroindustri unggulan skala rumah tangga pertama di Kabupaten Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Potensi Agroindustri unggulan di Tingkat Kecamatan

Pemetaan potensi agroindustri unggulan skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo melalui survei di 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Wonosobo.Survei dilakukan dengan mewawancarai informan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan.Pemetaan potensi agroindustri unggulan di tingkat kecamatan menggunakan kriteria yang dilakukan dalam penelitian Bank Indonesia, kemudian informan memberikan penilaian pada kuisioner dengan memberikan nilai dari skala 1 sampai dengan 9.Kalkulasi nilai dari keempat kriteria kemudian dipangkatkan dengan bobot nilai dan menghasilkan nilai MPE untuk masing-masing agroindustri.

Berdasarakan pemetaan potensi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Wonosobo diketahui bahwa agroindustri manisan carica skala rumah tangga dalam 4 kecamatan di Kabupaten Wonosobo memperoleh rangking pertama, hal ini menandakan bahwa agroindustri manisan carica memiliki peluang besar untuk menjadi agroindustri unggulan di tingkat Kabupaten. Agroindustri lainnya yang berpotensial menjadi agroindustri unggulan di tingkat kabupaten adalah agroindustri gula aren, karena diantara 5 kecamatan yang mengusahakan gula aren, posisi agroindustri gula aren pada 3 kecamatan diantaranya berada di peringkat pertama. Agroindustri opak singkong juga dinilai unggulan pada 2 kecamatan diantara 8 kecamatan yang mengusahakan opak singkong.

Identifikasi Potensi Agroindustri di Kabupaten Wonosobo

Tahap selanjutnya adalah mengurutkan nilai MPE dari nilai yang terbesar hingga nilai yang terendah.Setelah melakukan pengurutan untuk nilai MPE kemudian menentukan 5 besar agroindustri unggulan pada tingkat kecamatan di Kabupaten Wonosobo

untuk diborda.Penentuan 5 besar ini memudahkan agroindustri dalam melakukan perhitungan dengan metode borda.Metode borda bertujuan untuk mengidentifikasi potensi agroindustri di tingkat kabupaten, untuk mengetahui bagaimana posisi agroindustri unggulan peringkat pertama di Kabupaten Wonosobo jika dibandingkan dengan agroindustri lainnya.Adapun hasil identifikasi potensi agroindustri unggulan skala rumah tangga di tingkat Kabupaten Wonosobo diterangkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Urutan Peringkat Potensi Agroindustri unggulan Skala Rumah Tangga diTingkat Kabupaten Berdasarkan Analisis Borda

Agroindustri	Nilai Borda	Peringkat
Manisan Carica	**329.764.510,068**	**1**
Gula Aren	264.033.446,605	2
Manisan Salak	158.144.425,557	3
Opak Singkong	153.144.645,857	4
Keripik Kentang	139.372.595,014	5
Purwaceng Kopi	102.947.557,917	6
Tempe	83.167.578,859	7
Sirup Carica	67.132.805,975	8
Keripik Pisang	61.592.226,839	9
Tahu	48.573.750,130	10

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui urutan posisi atau peringkat agroindustri skala rumah tangga di tingkat Kabupaten Wonosobo secara berturut-turut adalah agroindustri manisan carica, agroindustri gula aren, agroindustri manisan salak, agroindustri opak singkong, agroindustri keripik kentang, agroindustri purwaceng kopi, agroindustri tempe, agrindustri sirup carica, agroindustri keripik pisang dan agroindustri tahu. Agroindustri skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo yang menempati peringkat pertama adalah agroindustri manisan carica dengan nilai Borda 329.764.510,1.

Agroindustri manisan carica skala rumah tangga diusahakan di 5 kecamatan di Kabupaten Wonosobo yang mengusahakan. Ketersediaan bahan baku manisan carica berupa tanaman carica mudah diperoleh. Pemasaran agroindustri manisan carica skala rumah tangga juga dinilai baik.Produknya telah tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Wonosobo dan produknya juga telah terdistribusi di luar Kabupaten Wonosobo.Kontribusi agroindustri manisan carica skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo dinilai memiliki pengaruh yang sangat besar jika dibandingkan agroindustri unggulan skala rumah tangga lainnya.

Alternatif Strategi Pengembangan Agroindustri Unggulan Pertama di Kabupaten Wonosobo

Alternatif strategi pengembangan agroindustri unggulan skala rumah tangga pertama (agroindustri manisan carica) di Kabupaten Wonosobo dirumuskan dengan menggunakan Matriks SWOT. Perumusan alternatif strategi pengembangan agroindustri maisan carica dengan Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT Alternatif Strategi Pengembangan Agroindustri Manisan Carica di Kabupaten Wonosobo

Faktor Internal **Faktor Eksternal**	**Kekuatan (*Strengths*-S)** 1. Produk manisan carica yang dihasilkan berkualitas baik 2. Proses produksi manisan carica mudah 3. Produk manisan carica yang ditawarkan cukup variatif 4. Harga produk manisan carica mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat 5. Terbentuknya Asosiasi Pengusaha Carica (APC) 6. Komoditi *iconic* Kabupaten Wonosobo adalah tanaman carica 7. Penjualan produk manisan carica meningkat ketika musim tertentu	**Kelemahan (*Weaknesses*-W)** 1. Peralatan produksi tidak dapat menunjang agroindustri dalam memenuhi permintaan pertambahan produk manisan carica 2. Promosi belum maksimal 3. Pengusaha agroindustri manisan carica memiliki kemampuan manajerial yang rendah 4. Pembinaan pihak Pemda dan instansi terkait bersifat insidental
Peluang (*Opportunities*-O) 1. Masyarakat mengenal produk manisan carica sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Wonosobo 2. Adanya dukungan pemerintah provinsi terhadap agroindustri manisan carica 3. Peningkatan perekonomian terhadap sektor perdagangan, hotel, restoran dan objek wisata di Kabupaten Wonosobo 4. Investor asing berupaya untuk menanamkan modal pada agroindustri manisan carica	**Strategi S-O** 1. Memanfaatkan modal dari investor untuk modernisasi sarana produksi (S2, S3, S4, S6, S7, O1, O4) 2. Bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan instansi swasta dalam meningkatkan citra produk manisan carica (S1, S5, O2, O3)	**Strategi W-O** 1. Memperbarui konsep penjualan untuk menarik minat konsumen (W2, O1, O3, O4) 2. Mengadakan pelatihan dan pembinaan secara kontinyu melalui APC (W1, W3, W4, O2)
Ancaman (*Threats*-T) 1. Harga buah carica fluktuatif 2. Harga gula pasir fluktuatif 3. Adanya persaingan antar agroindustri yang memproduksi produk khas Kabupaten Wonosobo	**Strategi S-T** 1. Memperbanyak jumlah tanaman carica dan mengintensifkan penanaman yang sudah ada (S6, S7,T2) 2. Membuat kebijakan yang dapat melindungi pengusaha agroindustri manisan carica (S5, T2) 3. Meningkatkan kualitas manisan carica (S1, S2, S3, S4, T3)	**Strategi W-T** 1. Efisiensi penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan hasil produksi (W1, T1, T2) 2. Memperkuat kerjasama antar anggota Asosiasi Pengusaha Carica dalam pengembangan usaha manisan carica (W1, W2, W3, W4, T3)

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan agroindustri manisan carica skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo pada strategi S-O yaitumemanfaatkan modal dari investor untuk modernisasi sarana produksi dan bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan instansi swasta dalam meningkatkan citra produk manisan carica.Strategi modernisasi sarana produksi bertujuan untuk memperbarui sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi manisan carica.Modernisasi ini salah satunya dapat dilakukan dengan memperbarui pengunaan alat produksi berteknologi sederhana dengan alat yang berteknologi lebih modern (canggih).Sedangkan strategi bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan instansi swasta dalam meningkatkan citra produk manisan carica dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama kepada instansi pemerintahan maupun instansi swasta atau pihak-pihak yang dapat menunjang. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan citra produk manisan carica dengan mengadakan pameran atau kerjasama dengan situs pemerintahan, cara lainnya yaitu dengan melakukan kerjasama dengan biro wisata, pemilik penginapan, pemilik toko oleh-oleh dan pengelola kawasan wisata di Kabupaten Wonosobo.

Strategi W-O menghasilkan alternatif strategiyaitumemperbarui konsep penjualan untuk menarik minat konsumen dan Mengadakan pelatihan dan pembinaan secara kontinyu melalui APC.Strategi memperbarui konsep penjualanyaitu dengan caramenawarkan konsep yang berbeda dalam menjual produk manisan carican. Konsep penjualan yang menarik dan mengedukasi konsumen, yaitu dengan cara : konsumen dapat menikmati produk manisan carica segar secara langsung dari rumah produksi dan konsumen juga dapat melihat proses pembuatan manisan carica secara langsung.Strategi mengadakan pelatihan dan pembinaan secara kontinyu melalui APC bertujuan untuk membantu pengusaha manisan carica dalam membenahi struktur usaha yang telah dijalankan secara lebih baik dan terarah. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kepada pengusaha untuk menjalankan bagian fungsional dalam manajemen usaha serta pengetahuan untuk memberikan tugas dan fungsi yang jelas kepada pegawainya

Strategi S-T menghasilkan alternatif strategi memperbanyak jumlah tanaman carica dan mengintensifkan penanaman yang sudah ada, membuat kebijakan yang melindungi pengusaha agroindustri manisan carica dan meningkatkan kualitas manisan carica.Strategimengintensifkan penanaman yang sudah adadengan memaksimalkan ke tiga desa yang memenuhi syarat untuk budidaya

tanaman carica, dengan menjadikan tanaman carica sebagai tanaman prioritas daerah.Mengintensifkan penanaman tanaman carica dapat dilakukan dengan mensubsidi bibit unggul, pemberian pupuk yang berkualitas dan sesuai dengan dosis dan bantuaan alat saprodi pertanian serta melakukan penyuluhan penanaman budidaya yang baik dan benar.Strategi membuat kebijakan yang dapat melindungi pengusaha agroindustri manisan carica salah satunya dalam penetapan harga bahan baku. Pemerintah perlu membantu dalam pengadaan gula pasir agar harga gula pasir yang berada di pasaran dapat diatasi dan harganya dapat distabilkan.Karena harga gula pasir ini sangat berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri manisan carica skala rumah tangga dalam kegiatan produksinya.Strategi meningkatkan kualitas manisan carica akan menciptakan kepuasan bagi konsumen, hal ini akan berdampak terhadap peningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk yang pernah dibeli. Konsumen yang telah membeli poduk sebelumnya tidak berpaling untuk membeli produk yang lain, karena telah mendapatkan produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

Strategi W-T menghasilkan alternatif strategi berupa efisiensi penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan hasil produksi dan memperkuat kerjasama antar anggota Asosiasi Pengusaha Carica (APC) dalam pengembangan usaha manisan carica.Strategi untuk mengefisiensi penggunaan teknologi bertujuan untuk mengoptimalkan hasil produksi.Efisiensi penggunaan teknologi ini bertujuan untuk mengantisipasi pemborosan dalam penggunaan alat dan bahan dalam kegiatan produksi.Strategi memperkuat kerjasama antar anggota Asosiasi Pengusaha Carica (APC) ini diharapkan antar pengusaha agroindustri manisan carica saling bekerjasama dan berbagi pengalaman dalam menggiatkan produksi manisan carica di Kabupaten Wonosobo. Antar anggota APC bisa belajar satu sama lain mengenai pemasaran, manajemen kewirausahaan, cara untuk mengatasi permasalahan produksi, cara untuk memenuhi permintaan konsumen, bertukar informasi mengenai pengadaan bahan baku dan informasi biaya bahan baku pendukung yang fluktuatif. Pengusaha agroindustri manisan carica juga bisa bekerjasama dalam memenuhi permintaan konsumen yang meningkat pesat ketika musim libur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisis dengan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) di Kabupaten Wonosobo menunjukkan agroindustri unggulan skala rumah tangga pada tingkat kecamatan di Kabupaten Wonosobo.Agroindustri unggulan

skala rumah tangga yang paling banyak menduduki peringkat pertama pada tingkat kecamatan di Kabupaten Wonosobo, yaitu: agroindustri manisan carica.Agroindustri manisan carica menduduki peringkat pertama di 4 kecamatan dari 5 kecamatan yang mengusahakan.

Hasil analisis dengan Metode Borda menunjukkan urutan posisi atau peringkat agroindustri unggulan skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo. Hasil analisis Borda secara berturut-turut dari peringkat pertama hingga peringkat ke sepuluh adalah agroindustri manisan carica, agroindustri gula aren, agroindustri manisan salak, agroindustri opak singkong, agroindustri keripik kentang, agroindustri purwaceng kopi, agroindustri tempe, agrindustri sirup carica, agroindustri keripik pisang dan agroindustri tahu. Agroindustri skala rumah tangga di Kabupaten Wonosobo yang menempati peringkat pertama adalah agroindustri manisan carica dengan nilai Borda 329.764.510,1.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan agroindustri manisan carica skala rumah tangga sebagai peringkat pertama di Kabupaten Wonosobo antara lain : memanfaatkan modal dari investor untuk modernisasi sarana produksi, bekerjasama dengan instansi pemerintahan dan instansi swasta dalam meningkatkan citra produk manisan carica, memperbarui konsep penjualan untuk menarik minat konsumen, mengadakan pelatihan dan pembinaan secara kontinyu melalui APC, memperbanyak jumlah tanaman carica dan mengintensifkan penanaman yang sudah ada, membuat kebijakan yang dapat melindungi pengusaha agroindustri manisan carica, meningkatkan kualitas manisan carica, mengefisiensi penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan hasil produksi dan memperkuat kerjasama antar anggota Asosiasi Pengusaha Carica dalam pengembangan usaha manisan carica.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada pengusaha agroindustri manisan carica skala rumah tangga untuk mengadakan kerja sama dengan pemerintah dan perusahaan swasta dalam memasarkan produknya, perlu mengadakan *survey* mengenai preferensi konsumen terhadap produk manisan carica di Kabupaten Wonosobo dan lebih aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Sedangkan saran yang diberikan kepada pemerintah Kabupaten Wonosobo berdasarkan penelitian ini, sebaiknya pemerintah lebih aktif dalam melakukan pendampingan dalam pengembangan usaha agroindustri manisan carica serta melakukan kerjasama dengan dinas pertanian daerah untuk memperbanyak jumlah tanaman carica dan mengintensifkan penanaman yang sudah ada, memperbanyak jumlah tanaman

carica ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku agroindustri.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. 2015. Daerah dalam Angka tahun 2015.

Bank Indonesia. 2010. *Penentuan Bobot KPJU UMKM di Provinsi DKI Jakarta*.

Harisudin, M., Agustono& Setyowati, N. 2011.*Pemetaan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Sektor Pertanian Daerah Rawan Banjir di Kabupaten Bojonegoro*.Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis. Surakarta: FP UNS.

Marimin. 2004.*Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Gramedia Widiasarana Indonesia*.Jakarta.

Saragih, B. 2004. *Membangun Pertanian dalam Perspektif Agrobisnis dalam Ruang*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.